تلخيص البحث

Wahbatur Rahmaniyah. *Ahl Bayt wa Mahabbatuhum fi al-Quran, Dirasah Muqaranah bayna al- Tabataba`i wa al-Razi.*

Beragamnya pendapat di kalangan ulama' yang disebabkan oleh perbedaan pemahaman terkadang memicu konflik yang juga disandarkan pada fanatisme madzhab. Demikian pula yang terjadi pada pemahaman pengertian *Ahl Bayt* dan wajibnya mencintainya di antara al-Tabatab'i dan al-Razi yang berasal dari dua aliran/madzhab yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat kedua *mufassir* tersebut tentang pengertian *Ahl Bayt* dan kewajiban mencintainya. Di samping itu, untuk kemudian dapat mengetahui perbandingan pendapat keduanya tentang variable tersebut berdasarkan penafsiran ayat al-Quran dari keduanya.

Penelitian ini bertumpu pada persoalan kekaburan pemahaman mengena isi apa saja yang termasuk *Ahl Bayt* dan membuktikan adanya *tasyri'* dalam al-Quran untuk mencintai mereka seperti yang kita lakukan terhadap nabi. Hal tersebut merupakan salah satu hal pemicu konflik eksternal dua aliran. Dengan memperbandingakan pendapat dua *mufassir* yang merupakan tokoh representative dari dua kubu, diharapkan mampu memunculkan sebuah formulasi pemahaman yang moderat tanpa aroma fanatisme golongan. Untuk mengetahui perbedaan pendapat masing-masing *mufassir*, dilakukan kajian terhadap penafsiran mereka dalam ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan *Ahl Bayt* serta wajibnya mencintai mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisa diskripsi yang berbasis pada penelitian pustaka (*Library Research*). Yakni dengan menggambarkan secara detail pendapat keduanya mengenai *Ahl Bayt* serta wajibnya mencintai mereka melalui penafsiran mereka dalam kitab tafsir karya dari keduanya. Kitab "*Al-Mizan fi Tafsir al-Quran*" karya Imam al-Tabataba'I dan Kitab "*Mafatih al-Ghaib*" karya Imam al-Razi. Kemudian dilakukan analisa untuk membandingkan persamaan dan perbedaan pendapat keduanya mengenai *Ahl Bayt* serta wajibnya mencintai mereka.

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa pendapat mereka mengenai *Ahl Bayt* serta wajibnya mencintai mereka berbeda di satusisi, namun mengandung persamaan di sisi lain. Adanya hal tersebut disebabkan oleh perbedaan pemahaman masing-masing tokoh terhadap *siyaq* (konteks) kalimat surat al-Ahzab ayat 33 yang sedikit banyak merupakan pengaruh madzhab yang dianutnya. Sedangkan persamaannnya akan ditemukan pada 'kesepakatan' mereka dalam merumuskan penafsiran surat as-Syuraayat 23 mengenai wajibnya mencintai *AhlBayt*.

Dengandemikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pemahaman terhadap konteks kalimat dan perbedaan madzhab yang dianut keduanya, merupakan faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan pendapat keduanya dalam memahami pengertian *Ahl Bayt*. Namun hal ini dapat dihentikan jika kedua aliran bersedia merendahkan diri dan menyatukan dalil-dalil serta menganalisa ulang tanpa *klaimisme* pembenaran yang berlebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id